

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP GAYA BAHASA DALAM KOMUNIKASI GENERASI ALPHA DI ERA DIGITAL PADA LINGKUP KOTA SURABAYA

Aiko Hikaru Putri Perdana Waluyo¹, Sabrina Athallah Hamzah², Safina Rihan³, Marsela Febriyanti⁴, M. Rifqi Rizal Alfareza⁵, Eni Nurhayati⁶

Email: hikarusan3to3@gmail.com¹, sabrinahz290@gmail.com², ihansafina@gmail.com³, marselakurnia2424@gmail.com⁴, rifqialfareza23@gmail.com⁵, eninurhayati188@gmail.com⁶

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Abstrak: Media sosial telah memengaruhi gaya bahasa dalam komunikasi generasi Alpha di era digital, terutama di lingkup kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap gaya bahasa yang digunakan oleh generasi alpa dalam komunikasi sehari-hari. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang mencakup penelitian sebelumnya tentang dampak media sosial terhadap bahasa dan komunikasi. Data yang dianalisis adalah teks-teks yang dipublikasikan di media sosial dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Dari analisis tersebut, disimpulkan bahwa media sosial telah mengubah gaya bahasa generasi alpa dengan memperkenalkan istilah baru, singkatan, dan gaya penulisan yang lebih santai. Hal ini mempengaruhi cara generasi alpa berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tertulis.

Kata Kunci : Media Sosial, Gaya Bahasa, Generasi Alpa.

PENDAHULUAN

Media sosial adalah platform-platform digital yang menjadikan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung dengan orang lain secara daring (Fitriani, L., 2023) Jenis media sosial meliputi jejaring sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, serta platform berbagi video seperti YouTube dan TikTok. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi Alpha yang tumbuh dalam era digital. Kota Surabaya merupakan kota yang dinamis dan berkembang, pengaruh media sosial terhadap gaya bahasa dalam komunikasi generasi Alpha menjadi perhatian utama. Generasi Alpha adalah kelompok anak-anak yang lahir dari sekitar tahun 2010 hingga pertengahan 2020-an (Swandhina and Maulana, 2022)

Generasi Alpha (Gen Alpha) adalah generasi pertama yang lahir dalam era digital yang sepenuhnya terhubung, di mana teknologi seperti smartphone dan internet telah menjadi bagian alami dari kehidupan sehari-hari sejak awal kehidupan Gen Alpha. Dikarenakan paparan yang awal terhadap teknologi, Gen Alpha cenderung memiliki tingkat pemahaman dan penggunaan teknologi yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya (Rusmiatiningsih and Rizkyantha, 2022). Gen Alpha diharapkan akan membawa perubahan signifikan dalam cara berinteraksi, belajar, dan bekerja di masa depan serta memengaruhi perkembangan budaya dan tren teknologi baru. Gen Alpha, yang lahir pada awal 2010-an, tumbuh dalam era di mana teknologi digital dan media sosial telah menjadi norma (Hafizah, 2023). Gaya Bahasa merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas keindahan dalam sebuah tulisan (Khoirina, 2021). Berdasarkan gaya bahasa Gen Alpha tercermin dalam cara Gen Alpha berinteraksi dan berkomunikasi melalui platform-platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube.

Fenomena politik juga telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan media sosial, memaparkan peran dalam membentuk pandangan dan sikap Gen Alpha terhadap isu-isu politik dan sosial. Media sosial telah mengubah cara orang berkomunikasi, Gen Alpha tidak hanya menggunakan kata-kata, tetapi juga emoji, gambar, dan bahasa non-verbal lainnya untuk menyampaikan pesan Gen Alpha. Gen Alpha cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai, singkat, dan seringkali informal dalam komunikasi daring Gen Alpha. Perkembangan baru dalam media sosial seperti fitur-fitur baru dalam platform yang menjadikan pengguna untuk berbagi konten dalam waktu nyata juga telah mempengaruhi gaya bahasa Gen Alpha.

Gen Alpha cenderung menggunakan frasa-frasa populer, meme, dan istilah-istilah yang muncul di media sosial sebagai bagian dari bahasa Gen Alpha sehari-hari. Meskipun Gen Alpha di Surabaya dapat terpengaruh oleh tren global dalam penggunaan media sosial, Gen Alpha juga terpapar oleh nilai-nilai lokal yang mempengaruhi gaya bahasa Gen Alpha (Ernawati, 2023). Misalnya, dalam konteks budaya Jawa yang kental di Surabaya, Gen Alpha mungkin menggunakan ungkapan-ungkapan dan frasa-frasa yang mencerminkan nilai-nilai tradisional Jawa dalam komunikasi Gen Alpha, bahkan melalui media sosial. Fenomena politik juga memiliki dampak yang signifikan pada gaya bahasa Gen Alpha di Surabaya.

Isu-isu politik lokal dan nasional sering menjadi topik pembicaraan di media sosial, dan Gen Alpha cenderung mengadopsi bahasa dan frasa-frasa yang berkaitan dengan isu-isu tersebut. Gen Alpha menggunakan meme politik, istilah-istilah politik, atau bahkan membuat konten-konten kreatif yang mengomentari atau mengkritik situasi politik saat ini. Media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi ruang di mana Gen Alpha di Surabaya dapat mengekspresikan identitas Gen Alpha, termasuk melalui gaya bahasa Gen Alpha (Trizkia A.Ontoh, Ngutra and Kastera, 2024). Pengaruh media sosial terhadap gaya bahasa dalam komunikasi Gen Alpha di Surabaya sangat kompleks dan melibatkan berbagai faktor, termasuk perkembangan media sosial, budaya lokal, dan fenomena politik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana pengaruh media sosial terhadap gaya bahasa Gen Alpha di Surabaya. Pertanyaan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi pola dan ciri khas gaya bahasa yang digunakan oleh Gen Alpha di Surabaya. Penelitian ini akan mengidentifikasi perubahan gaya bahasa yang terkait dengan penggunaan media sosial. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan bagaimana pengaruh media sosial dalam konteks budaya lokal Surabaya, apakah terdapat perbedaan dalam gaya bahasa antara Gen Alpha Surabaya dengan Gen Alpha di tempat lain yang mungkin memiliki konteks budaya yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif yang mencakup penelitian sebelumnya tentang dampak media sosial terhadap bahasa dan komunikasi. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif analitis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis dampak media sosial terhadap gaya bahasa dan komunikasi Gen Alpha di era digital, khususnya dalam lingkup Kota Surabaya. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks-teks yang dipublikasikan di media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok serta penelitian juga mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini serta jurnal ilmiah, artikel, buku, dan laporan penelitian yang telah dipublikasikan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random sampling, berdasarkan hasil dokumentasi dan pencatatan yang dilakukan pada berbagai platform media sosial untuk menggambarkan bagaimana gaya bahasa Gen Alpha di Surabaya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisikan poin-poin penting yang menjelaskan suatu temuan dalam gaya bahasa Gen Alpha Surabaya di media sosial.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, di mana teks-teks yang ditemukan di media sosial dan literatur terdahulu dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan yang relevan dengan pengaruh media sosial terhadap gaya bahasa dan komunikasi Gen Alpha. Analisis dilakukan dengan memperhatikan konteks budaya dan linguistik, serta dengan mengidentifikasi perubahan dalam gaya bahasa, penggunaan kata, dan pola komunikasi yang muncul. Teknik pengumpulan data melibatkan beberapa langkah. Pertama, peneliti melakukan pencarian literatur yang komprehensif melalui basis data akademis dan sumber-sumber informasi terpercaya lainnya untuk mengidentifikasi penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini.

Setelah itu, teks-teks yang dipublikasikan di media sosial seperti postingan, komentar, dan pesan yang relevan dengan gaya bahasa dan komunikasi Gen Alpha di Kota Surabaya dikumpulkan dan direkam. Teks-teks tersebut disusun dan dikategorikan berdasarkan tema, tren, dan karakteristik tertentu yang muncul. Proses ini menjadikan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan bahasa dan gaya komunikasi yang dominan di media sosial oleh Gen Alpha di Kota Surabaya. Peneliti juga mengumpulkan data dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang dampak media sosial terhadap bahasa dan komunikasi. Data dari penelitian terdahulu ini digunakan untuk mendukung temuan dalam penelitian ini dan memberikan konteks yang lebih luas tentang perubahan dalam gaya bahasa dan komunikasi yang terjadi karena pengaruh media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Sosial Mempengaruhi Gaya Bahasa

Penggunaan media sosial telah menjadi fenomena yang sangat signifikan dalam era digital terutama di kalangan Gen Alpha yang merupakan generasi yang tumbuh dewasa di tengah-tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Novianti, Hukmi and Maria, 2019). Kota Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan di

Indonesia, tidak luput dari dampak penggunaan media sosial terhadap gaya bahasa dalam komunikasi Gen Alpha. Pengaruh media sosial terhadap gaya bahasa dalam komunikasi Gen Alpha di Kota Surabaya sangatlah kompleks dan mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan kata-kata baru, singkatan, dan bahasa gaul. Salah satu dampak utama penggunaan media sosial terhadap gaya bahasa adalah adanya pengaruh dalam pembentukan kosakata baru. (Sari, 2023).

Gen Alpha cenderung menciptakan kata-kata baru atau menggunakan istilah yang tidak lazim dalam bahasa sehari-hari, yang sering kali berasal dari bahasa asing atau merupakan singkatan dari kalimat yang lebih panjang. Contohnya adalah penggunaan kata-kata seperti “kece” untuk menggambarkan sesuatu yang keren atau “galau” untuk menggambarkan perasaan sedih dan bingung. Media sosial memfasilitasi penyebaran kata-kata baru ini dengan cepat, karena informasi dapat dengan mudah tersebar dan diadopsi oleh banyak orang dalam waktu singkat. Media sosial juga memengaruhi gaya bahasa Gen Alpha melalui penggunaan singkatan dan akronim.

Upaya untuk menyampaikan pesan secara singkat dan efisien, Gen Alpha sering menggunakan singkatan atau akronim untuk kata-kata atau frasa yang umum. Contohnya adalah penggunaan singkatan “lol” yang merupakan singkatan dari “laugh out loud” untuk mengekspresikan tawa atau kegembiraan. Penggunaan singkatan ini telah menjadi bagian dari bahasa sehari-hari Gen Alpha, terutama dalam komunikasi melalui media sosial seperti Twitter, Instagram, atau WhatsApp (Swandhina and Maulana, 2022). Selain kosakata baru dan singkatan, media sosial juga mempengaruhi gaya bahasa Gen Alpha melalui penggunaan bahasa gaul atau slang.

Bahasa gaul merupakan bahasa informal yang sering digunakan dalam interaksi sosial di kalangan remaja dan generasi muda. Media sosial mempercepat penyebaran bahasa gaul ini, karena Gen Alpha dapat dengan mudah terhubung dan berinteraksi satu sama lain melalui platform media sosial. Contohnya adalah penggunaan frasa seperti “baper” untuk menggambarkan seseorang yang mudah terbawa perasaan atau “squad goals” untuk menggambarkan target atau keinginan bersama dengan teman-teman. Media sosial juga membentuk pola komunikasi yang unik dan berbeda. Gen Alpha cenderung lebih suka berkomunikasi secara tertulis melalui pesan singkat atau komentar daripada berkomunikasi secara langsung atau verbal. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan Gen Alpha dalam menggunakan media sosial sebagai sarana utama untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Sebagai hasilnya, gaya komunikasi Gen Alpha cenderung lebih santai, spontan, dan sering kali tidak formal. Meskipun media sosial memberikan banyak manfaat dalam hal konektivitas dan akses informasi, penggunaannya juga menimbulkan beberapa dampak negatif terhadap gaya bahasa dalam komunikasi Gen Alpha di Kota Surabaya.

Perubahan Pola Komunikasi Generasi Alpha Di Era Digital

Perubahan pola komunikasi Gen Alpha di era digital di Kota Surabaya dapat dilihat dari pergeseran preferensi dalam bentuk komunikasi yang lebih sering dilakukan secara tertulis melalui media sosial daripada komunikasi tatap muka atau verbal secara langsung. Media sosial menjadi platform utama bagi Gen Alpha untuk berinteraksi dan berkomunikasi, menggantikan atau setidaknya mengurangi intensitas komunikasi langsung yang lebih tradisional (Fauziyyah, 2019). Hal ini mengakibatkan penurunan frekuensi dan kedalaman interaksi interpersonal di kehidupan sehari-hari, karena komunikasi melalui media sosial seringkali bersifat lebih dangkal dan kurang personal.

Implikasi dari perubahan pola komunikasi ini terhadap komunikasi interpersonal di masyarakat Surabaya adalah terjadinya penurunan keterampilan dalam berkomunikasi secara langsung dan pengalaman kurangnya hubungan yang mendalam antarindividu. Gen Alpha menjadi kurang terampil dalam membaca ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh dalam komunikasi tatap muka, yang merupakan elemen penting dalam memahami dan membangun hubungan yang kuat. Hal ini dapat

menyebabkan kesulitan dalam mengekspresikan empati, memahami perasaan orang lain, dan membangun ikatan interpersonal yang kokoh.

Perubahan pola komunikasi Gen Alpha juga mempengaruhi budaya komunikasi di masyarakat Surabaya dengan menggeser nilai-nilai dan norma-norma dalam berkomunikasi. Kemampuan untuk menyampaikan pesan secara singkat dan cepat menjadi lebih dihargai daripada kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan berpikir kritis. Budaya komunikasi yang didominasi oleh media sosial juga cenderung memprioritaskan tampilan visual dan popularitas online daripada substansi atau kualitas pesan yang disampaikan. Hal ini dapat mengarah pada munculnya budaya yang lebih permisif terhadap penggunaan bahasa yang tidak baku atau kurang sopan dalam komunikasi online.

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial telah mengubah gaya bahasa Gen Alpha di Kota Surabaya dengan memperkenalkan kosakata baru, singkatan, dan bahasa gaul. Meskipun memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, terutama melalui platform online, perubahan ini juga menimbulkan dampak negatif. Pola komunikasi yang lebih sering dilakukan secara tertulis melalui media sosial mengakibatkan penurunan keterampilan dalam komunikasi tatap muka dan pengalaman hubungan yang mendalam. Selain itu, budaya komunikasi yang didominasi oleh media sosial cenderung menggeser nilai-nilai tradisional dalam berkomunikasi, memprioritaskan aspek visual dan popularitas online daripada substansi pesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, I.A. et al. (2023) 'Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Upn "Veteran" Jawa Timur', *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), pp. 406–420. Available at: <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.388>.
- Fauziyyah, N. (2019) 'Communication Ethics of Digital Natives Students Through Online Communication Media to Educators: Eduvation Perspective', *Jurnal Pedagogik*, 06(02), pp. 437–474.
- Fitriani, L., D. (2023) 'Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Online', *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 2(1), pp. 11–20.
- Hafizah, N. (2023) 'Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), pp. 1675–1688. Available at: <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2699>.
- Khoirina, M. (2021) 'GAYA BAHASA MAJALAH NATIONAL GEOGRAPHIC INDONESIA EDISI JULI-DESEMBER 2018', *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 5(1), pp.1-15.
- Novianti, R., Hukmi and Maria, I. (2019) 'Generasi Alpha-Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman', *Jurnal Educhild: Pendidikan & Sosial*, 8(2), pp. 65–70.
- Rusmiatiningsih, R. and Rizkyantha, O. (2022) 'Analisis Karakteristik Literasi Generasi Alpha Dan Implikasinya Terhadap Layanan Perpustakaan', *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), pp. 295–306. Available at: <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5134>.
- Sari, J. et al. (2023) 'Dampak Media Sosial terhadap Nilai Nilai Pancasila pada Generasi Alfa', *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, pp. 540–546.
- Swandhina, M. and Maulana, R.A. (2022) 'GENERASI ALPHA: SAATNYA ANAKUSIA DINI MELEK DIGITAL Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19', *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 6(1), pp. 1–9.
- Trizkia A.Ontoh, F.A.O., Ngutra, L.L.G. and Kastera, V.C. (2024) 'Dampak Konten Di Media Sosial Terhadap Public Speaking Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Mercu Buana Yogyakarta', *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(1), pp. 95–99. Available at: <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1454>.